

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggolongan Obat dan *Beyond Use Date* (BUD) Melalui Penyuluhan Pada Kader Siaga

Tri Puji Lestari^{1*}, Evi Kurniawati¹, Esti Ambar Widyaningrum¹, Krisna Kharisma Pertiwi¹, Dewy Resty Basuki²

¹ *S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Institut Ilmu Kesehatan Bhaktiwiyata Kediri,*

² *D3 Farmasi, Fakultas Farmasi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri,*

email: *tri.lestari@iik.ac.id

ABSTRAK

Untuk menjaga mutu dan kualitas obat, maka pengelolaan terhadap obat itu sendiri sangat memberikan peran yang vital. Salah satunya adalah dengan mengetahui batas masa kadaluarsa dan penggolongan obat maka akan memudahkan masyarakat untuk menentukan waktu dan metode penyimpanan. Tanggal kadaluarsa obat yang sudah dibuka dapat berbeda dengan yang tertera pada kemasan yang berlaku untuk sediaan baik sediaan steril maupun non steril dimana ketika melewati batas tanggal tersebut maka sediaan yang dimaksud tidak boleh digunakan dan disimpan. Kegiatan pengabdian Masyarakat dilaksanakan di periode bulan desember 2023 pada kader siaga desa di kecamatan karangan, kabupaten trenggalek, Jawa Timur. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pre dan post test juga diikuti dengan kegiatan konseling. Instrumen yang digunakan adalah dengan pemberian questioner baik pada waktu pre test maupun post test, peserta juga diberi leaflet materi tentang penggolongan obat dan beyond use date (BUD). Konseling diberikan dalam waktu 3 hari setelah sosialisasi menggunakan media whatsapp. Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini didapatkan ada kenaikan prosentase pengetahuan yang cukup signifikan. Dimana dapat dilihat pada tabel 1 bahwa rata-rata pengetahuan kader ada kenaikan dari 54,9% menjadi 92,5%.

Kata Kunci: Beyond Use Date (BUD), Penggolongan Obat, Pengetahuan

Improving Public Knowledge Regarding Drug Classification and Beyond Use Date (BUD) through Counseling for Village Preparedness Cadres

ABSTRACT

To maintain the quality of drugs, the management of the drugs plays a vital role. One of the crucial aspects is understanding the expiration date limits and drug classification, which makes it easier for the public to determine the timing and storage methods. The expiration date of opened drugs may differ from the one stated on the packaging, applicable to both sterile and non-sterile preparations. Once the expiration date is exceeded, the intended preparation should not be used or stored. Community service activities were conducted in December 2022 for village preparedness cadres in the Karangan sub-district, Trenggalek regency, East Java. The methodology employed in this community service includes pre and post-tests, accompanied by counseling activities. The instruments used involved questionnaires during both pre and post-tests, and participants were provided with informational leaflets on drug classification and Beyond Use Date (BUD). Counseling sessions were conducted within 3 days after the socialization using WhatsApp as a medium. The community service initiative resulted in a significant increase in the percentage of knowledge. Data from Table 1 indicates an average knowledge increase among cadres from 54.9% to 92.5%.

Keywords: Beyond Use Date (BUD), Drug Classification, Knowledge

1. PENDAHULUAN

Obat merupakan substansi atau kombinasi bahan, termasuk produk biologis, yang digunakan untuk mempengaruhi atau meneliti sistem fisiologi atau kondisi patologis dengan tujuan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan, dan kontrasepsi pada manusia (Priyoherianto et al., 2023). Dalam rangka memastikan keselamatan pasien dan melindungi masyarakat dari penyebaran obat yang tidak memenuhi standar keamanan, kualitas, dan manfaat, pemerintah juga melakukan perubahan dalam klasifikasi, pembatasan, dan kategorisasi obat berdasarkan risiko keamanan dan manfaat (Mursiti et al., 2020). Untuk menjaga mutu dan kualitas obat terjaga dengan baik maka pengelolaan obat maupun pendistribusian merupakan faktor penting yang harus diperhatikan. Kedua Faktor ini akan memberi dampak negatif baik secara medik, sosial maupun secara ekonomi (Anggianiingrum et al., 2023). Pengelolaan obat ini erat kaitannya dengan masalah penyimpanan obat. Parameter yang harus kita perhatikan dalam penyimpanan adalah golongan obat, suhu dan lama waktu penyimpanan. Parameter tersebut, akan memberikan pengaruh pada stabilitas dan kadar obat dalam sediaan. Kadar obat ini bisa berubah dan menjadi tidak stabil tergantung pada kondisi penyimpanannya (Rasdianah et al., 2022).

Data riskedas tahun 2013 menyebutkan status obat di rumah tangga yaitu, obat yang sedang digunakan 30,2%, obat untuk persediaan 44,4%, dan obat sisa 49,8%. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa penggunaan obat dalam masyarakat masih umum terjadi, mulai dari pemanfaatan sisa obat dari pengobatan sebelumnya, pembelian obat secara bebas di warung, hingga perolehan obat melalui resep dokter atau tanpa resep dokter di apotek yang kemudian disimpan di rumah. Meskipun ada prosedur tertentu dalam menyimpan obat, termasuk jenis obat yang boleh disimpan, banyak masyarakat yang kurang memperhatikan cara menyimpan obat dengan mempertimbangkan kondisi penyimpanannya (Priyoherianto et al., 2023)

Dalam hal penyimpanan obat, salah satu faktor yang harus di perhatikan adalah terkait waktu simpan obat atau tanggal kadaluarsa. Istilah lain untuk tanggal kadaluarsa adalah *Beyond Use Date* (BUD). Tanggal kadaluarsa obat yang sudah dibuka dapat berbeda dengan yang tertera pada kemasan. *Beyond use date* merupakan tanggal, atau jam yang berlaku untuk sediaan baik sediaan steril maupun non steril dimana ketika melewati batas tanggal tersebut maka sediaan yang dimaksud tidak boleh digunakan dan disimpan. Tanggal ini ditentukan dari tanggal dan waktu persiapan dicampur. Pengetahuan terkait batas tanggal kadaluarsa ini penting untuk di ketahui karena akan berpengaruh apad efektifitas sediaan farmasi (USP, 2017). Pada obat cair yang mengandung bahan pengawet, ketika sudah melewati batas tanggal kedaluwarsa, pengawet tersebut tidak dapat berfungsi secara efektif. Akibatnya, zat kimia dalam obat akan mengalami kerusakan dan dapat membentuk produk baru yang dapat menimbulkan gangguan pada organ tubuh, bahkan bisa berujung pada kematian (Rachma Pramestutie et al., 2021).

Dalam upaya menangani masalah pengelolaan obat keluarga, pemerintah pada tahun 2016 sudah mengeluarkan program GERMAS (gerakan masyarakat hidup sehat). Program ini memberikan pendidikan kepada masyarakat agar berperilaku sehat, mendorong masyarakat untuk membiasakan gaya hidup sehat, serta memberi tanggung jawab pada mereka untuk menjaga kesehatan diri, keluarga, dan lingkungan melalui tindakan preventif dan promosi Kesehatan

Hasil penelitian mengenai Pengetahuan Pasien tentang Batas Penggunaan (*Beyond Use Date*/BUD) Obat Racikan di Apotek Kimia Farma 180 Pahlawan Sidoarjo yang di lakukan oleh priyoherianto dengan partisipasi sebanyak 171

responden, didapatkan bahwa persentase nilai sebesar 53,8%. Prosentase yang di dapatkan ini terbilang masih kurang, mengingat efek yang ditimbulkan terkait kesalahan penyimpanan obat.

Berdasarkan analisis tersebut maka, perlu di lakukan kegiatan sosialisasi pada masyarakat tentang penggolongan obat dan beyond use date (BUD) dalam upaya peningaktan pengetahuan masyarakat dan ikut berperan serta dalam program GERMAS yang di keluarkan oleh pemerintah.

2. METODE PENGABDIAN

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

a. Waktu

Pengabdian masyarakat ini di laksanakan pada bulan desember 2023

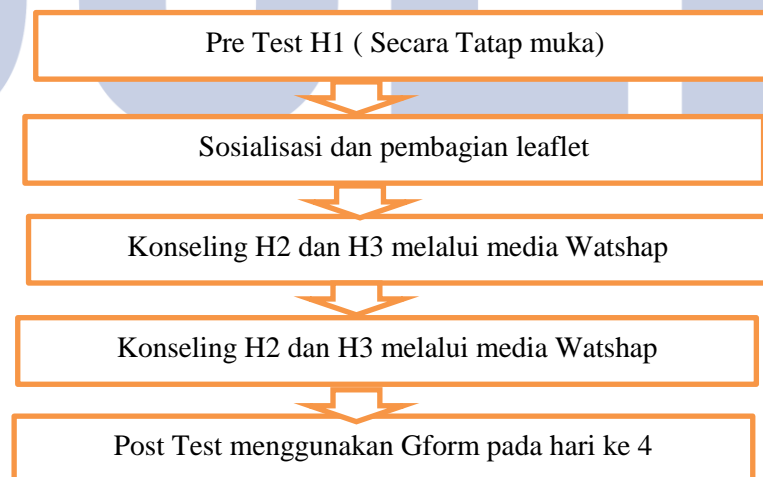
b. Tempat pengabdian

Pengabdian masyarakat ini di laksanakan di kecamatan karangan kabupaten trenggalek

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pre dan post test juga diikuti dengan kegiatan konseling. Instrumen yang digunakan adalah dengan pemberian quesioner baik pada waktu pre test maupun post test , peserta juga diberi leaflet materi tentang penggolongan obat dan beyond use date (BUD). Konseling diberikan dalam waktu 3 hari setelah sosialisasi menggunakan media watshap. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi dan edukasi secara personal pada responden dengan harapan pengetahuan masyarakat akan semakin meningkat.

Pre test dilakukan di hari pertama sebelum sosialisasi dengan pemberian quesioner secara langsung kepada anggota salimah yang datang, sedangkan postest dilakukan menggunakan media gform pada hari ke 3. Untuk konseling juga demikian, dimana konseling hari pertama dilakukakan secara tatap muka dengan anggota salimah yang datang. Dua hari berikutnya dilakukan menggunakan media watshap. Tahapan pelaksanaan pengabdian dapat di lihat pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1.Alur pelaksanaan pengabdian masyarakat



2.3. Pengambilan Sampel

Sampel pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kader siaga desa Kec. Karang Kabupaten Trenggalek sejumlah 22 orang. Pengabdian ini ditentukan dengan teknik total sampling, dan diperoleh 22 sampel. Bentuk pengabdian adalah edukasi mengenai *Beyond Use Date* dan penggolongan obat yang dilakukan dengan metode ceramah. Untuk memudahkan Pengumpulan data pada pengabdian ini diambil dari kuesioner yang diisi oleh kader sebelum dan sesudah pemberian edukas responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pengabdian masyarakat ini, responden mengisi kuesioner tentang *beyond use date* dan penggolongan obat. Adapun hasil kuesioner yang diberikan tingkat pengetahuan pre dan post adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Quesioner tingkat pengetahuan Kader siaga desa kecamatan karangan, Trenggalek tentang penggolongan obat dan *beyond use date* (BUD)

No	Pertanyaan	Jumlah jawaban benar (n =37)	
		Pretest (%)	Posttest (%)
1	Obat generik bermerk adalah jenis obat generik yang diberi merek tertentu.	70	90
2	Supositoria adalah jenis obat yang tidak boleh ditelan.	60	98
3	Contoh dari sediaan cair adalah obat sirup.	90	99
4	Penandaan pada kemasan hanya terbatas pada obat bebas. 	60	70
5	Salep adalah contoh obat luar.	98	100
6	Obat bebas terbatas dapat dibeli tanpa resep dokter.	50	100
7	Obat yang memiliki logo dibawah tidak dapat dibeli tanpa resep dokter. 	40	97
8	Antibiotik tidak dapat diperoleh tanpa resep dokter, dan harus dikonsumsi sesuai jadwal dan aturan pakai hingga habis.	60	85
9	Paracetamol berfungsi menurunkan demam.	90	100
10	Tablet yang sudah rusak tetap dapat dikonsumsi selama belum kadaluarsa.	70	100
11	Obat sirup yang sudah digunakan dapat disimpan selama 1 tahun.	30	100

12	Istilah lain untuk tanggal kadaluarsa adalah Beyond Use Date (BUD).	40	95
13	Tanggal kadaluarsa obat yang sudah dibuka dapat berbeda dengan yang tertera pada kemasan.	35	97
14	Obat yang sudah dibuka sebaiknya disimpan dalam lemari pendingin.	30	75
15	Obat racikan hanya boleh digunakan maksimal selama 30 hari.	26	89
16	Sirup yang tidak homogen harus dibuang atau dimusnahkan setelah digunakan	30	85
Rata-rata		54,9	92,5

Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa sebagian besar anggota belum banyak yang tau dengan istilah BUD (Beyond Use Date). Istilah ini belum cukup dikenal di kalangan masyarakat karena belum banyak disosialisasikan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya lebih intensif dalam mengenalkan istilah ini, terutama ketika melakukan penyerahan obat kepada masyarakat, sehingga mereka dapat memahami pentingnya pengelolaan obat. Apoteker juga perlu melakukan edukasi mengenai penyimpanan obat guna memastikan kualitas obat tetap terjaga setelah disimpan. Hasil quesioner pretest yang di dapatkan, dari 6 pertanyaan tentang BUD di dapatkan 31 % kader menjawab dengan benar. Berbeda dengan penggolongan obat, dari hasil quesioner pre dan post didapatkan sebagian besar kader sudah banyak yang mengetahui terkait jenis penggolongan obat. Dari 10 pertanyaan tentang penggolongan obat 68% kader dapat menjawab dengan benar.

Hasil pengamatan postest didapatkan ada kenaikan prosentase pengetahuan yang cukup signifikan. Dimana dapat dilihat pada tabel 1 bahwa rata-rata pengetahuan kader ada kenaikan dari 54,9% menjadi 92,5%.



Gambar 1. Foto bersama tim pengaduan masyarakat dengan kader kesehatan kecamatan karangan, kabupaten trenggalek



Gambar 2. Sosialisasi beyond use date dan penggolongan obat pada kader kesehatan kecamatan karangan, kabupaten trenggalek

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Edukasi tentang BUD sangat perlu dilakukan untuk menghindari kesalahan penggunaan obat terutama setelah kemasan dibuka. Terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap pengertian BUD dan penggolongan obat. Media leaflet membantu proses edukasi lebih efektif. Kader berharap pemberian informasi BUD dan penggolongan obat ini adapat di sosialisasikan secara berkala untuk masyarakat yang lain.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada pihak puskesmas karangan , kabupaten trenggalek yang telah mendampingi jalannya sosialisasi dan Intitut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri yang telah memberikan support atas terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

Anggianingrum, R., Ramadhan, R. F., Hadi, S., & Setiawan, D. (2023). Sosialisasi Batas Penggunaan Obat Atau Beyond Use Date (BUD) di Apotek Kimia Farma 188. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, 1(4), 110. <https://doi.org/10.20527/jpmp.v1i4.10362>

Mursiti, H., Menanti Embri, G., Prasanti, A., Maysha, A., Rosvita, V., Muamar Bashori, Y., & Farida, D. Y. (2020). Optimalisasi Penggunaan Obat yang Bijak dalam Keluarga dengan Program Gema Cermat Optimization of Wisely Drugs Use at Family with “Gema Cermat” Program. In *Jurnal Farmasi Indonesia. Edisi Khusus (Rakerda-Seminar IAI Jateng)*. <http://journals.ums.ac.id/index.php/pharmacon>

Priyoherianto, A., Puspadina, V., & Chresna, M. P. (2023). Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap Beyond Use Date (Bud) Obat Racikan Di Apotek Kimia Farma 180

Pahlawan, Sidoarjo. *Jurnal Farmasi Indonesia* , 6(1), 6–12. <https://www.journal-afamedis.com/index.php/afamedis>

Rachma Pramestutie, H., Kurnia Illahi, R., Lawuningtyas Hariadini, A., Gusti Ebtavanny, T., & Savira Jurusan Farmasi, M. (2021). Pengetahuan dan Ketepatan Apoteker dalam Pemusnahan Obat Sisa, Obat Rusak dan Obat Kedaluarsa. *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 8(3), 250.

Rasdianah, N., Uno, W. Z., Farmasi, J., Olahraga, F., & Kesehatan, D. (2022). *Edukasi Penyimpanan dan Pembuangan Obat Rusak/ Expire date dalam Keluarga*. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/Jpmf>,

USP. (2017). United States Pharmacopeial. Convention, www.usp.org/compounding.

